

Determinan Keputusan Nasabah Bank Syariah Menggunakan QRIS Sebagai Sarana Pembayaran Digital Zakat, Infaq, dan Shadaqah

Tiara Anggar Wulan¹, Priyono Puji Prasetyo^{1*}

¹Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.

*Email: priyono.prasetyo@pbs.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan keputusan nasabah bank syariah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS). Objek penelitian adalah seluruh nasabah bank syariah pengguna QRIS di Indonesia. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengambil sampel sebanyak 100 responden yang menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perkembangan teknologi dan variabel lingkungan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap keputusan nasabah bank syariah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS, sedangkan variabel pengetahuan pribadi tidak berpengaruh. Secara simultan variabel pengetahuan, perkembangan teknologi dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah bank syariah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS.

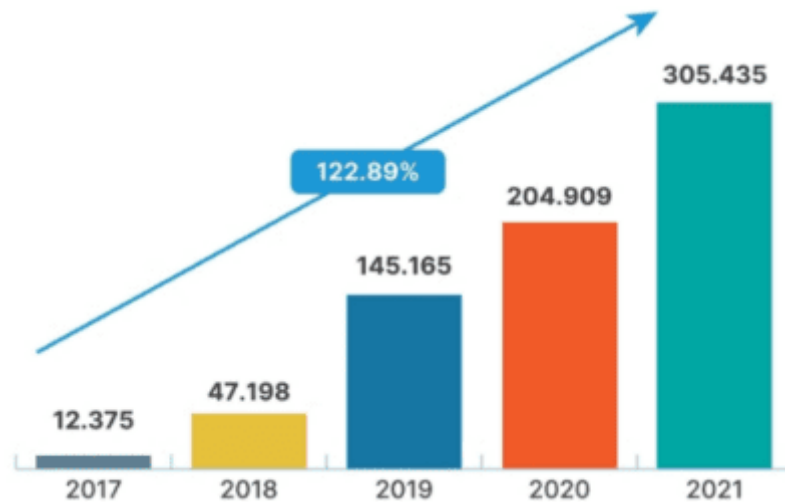
Kata kunci: Bank Syariah; Keputusan Nasabah; QRIS; ZIS

Pendahuluan

Teknologi Finansial merupakan suatu istilah dalam penyebutan sebuah inovasi pada bidang jasa finansial, yang berasal dari dua kata yaitu “*financial*” dan “*technology*” (*fintech*) yang mengarah pada inovasi layanan finansial melalui teknologi digital (Sari et al., 2022). *Financial technology (fintech)* adalah suatu layanan jasa keuangan yang menjadi *trend* di era digital saat ini. Terlebih pada sistem pembayaran yang sudah berbasis digital ini menjadi salah satu sektor penting dalam industri *fintech* yang terus berkembang dan meningkat di Indonesia. Kini, *fintech* pun menjadi metode pembayaran yang paling digandrungi masyarakat yang disebut-sebut kekinian (Krisnadi, 2016).

Perkembangan *financial technology (fintech)* di Indonesia yang terus mengalami peningkatan dengan adanya kemudahan pada layanan tentu, sehingga masyarakat antusias dengan adanya *fintech* yang memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Eksistensi layanan *fintech* keuangan berbasis teknologi di Indonesia sudah menjadi kebutuhan satu tujuan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Ningsih, 2020). Adanya *smartphone* menjadi sebuah wujud

perkembangan *fintech* yang begitu signifikan. *Smartphone* telah menjadi akses untuk menggali informasi dan layanan elektronik yang lebih efektif dan efisien termasuk pada sistem *digital payment*. Dengan begitu diharapkan dapat mewujudkan proses transaksi keuangan yang memungkinkan masyarakat untuk lebih praktis, aman dan modern, dengan layanan keuangan berbasis layanan digital yang berkembang saat ini (Subagiyo, 2019).



Gambar 1. Total Nilai Transaksi Pembayaran Digital

Sumber: Bank Indonesia (2021)

Sistem *digital payment* atau pembayaran nontunai (*cashless*) yang berkembang di Indonesia terbagi menjadi dua yakni *e-wallet* dan *e-money*. Keduanya merupakan wujud dari *fintech* yang serupa tapi tak sama. *E-wallet* adalah singkatan dari *electronic wallet* yang artinya dompet elektronik atau dompet digital misalnya GoPay, Shopeepay, OVO, Dana, LinkAja, dan lain-lain. Sedangkan *e-money* merupakan sistem transaksi berbasis chip (*offline*) misalnya pada kartu ATM (Mayanti, 2022). Selain *e-money* dan *e-wallet*, kini hadir inovasi baru dalam dunia *fintech* yaitu *Mobile Banking*. *Mobile banking* merupakan suatu inovasi perkembangan dari sektor perbankan dalam melakukan pembayaran/transaksi keuangan melalui *smartphone*. Layanan *Mobile Banking* (*M-Banking*) itu sendiri terdapat cek saldo, transfer dana, informasi dan layanan lainnya yang dapat diakses siapapun, kapanpun dan dimanapun (Trisnawati & Fahmi, 2017).

Eksistensi berbagai macam aplikasi *e-wallet* dan *mobile banking* menjadi sarana pendukung kemudahan masyarakat untuk melakukan proses sistem pembayaran digital. *Gadget* dan internet juga merupakan akses pendukung sistem pembayaran digital melalui berbagai jenis aplikasi *e-wallet* dan *m-banking* yang ada. Dengan banyaknya jenis *e-wallet* dan *m-banking* yang ada maka mekanisme perantara dalam transaksi tersebut adalah QRIS. *Quick Response Code Indonesian*

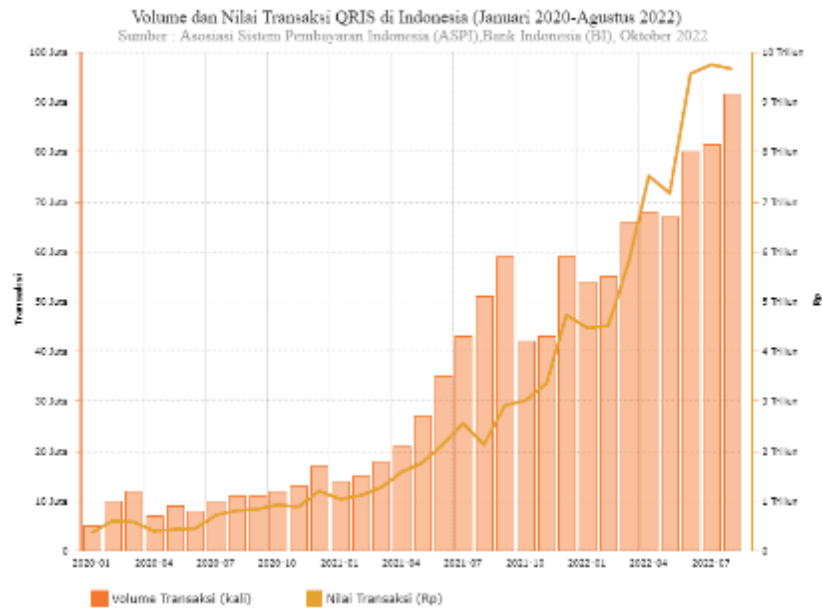
Standard (QRIS) merupakan suatu jenis kode matriks atau sebuah kode batang dua dimensi yang dapat digunakan sebagai cara yang terdapat pada dompet digital secara umum.

Fungsi utama QR Code yaitu sebagai penghubung atau perantara pengguna bersama layanan transaksi pembayaran dengan cara pemindaian *QR Code* tersebut (Mayanti, 2022). Pembayaran menggunakan QRIS tersebut terbilang mudah, seorang penjual/merchant cukup dengan menyediakan *Quick Response (QR) Code* atau kode QR kemudian pengguna atau pembayar hanya memerlukan pengunduhan pada kode QR tersebut. Cukup hanya menunggu beberapa waktu saja sampai waktu transaksi pembayaran berhasil, dengan saldo yang ada di dalam aplikasi dompet digital pengguna atau pembayar mencukupi juga koneksi jaringan pada internet pun harus memadai (Saputri, 2020).

Awal mula diluncurkannya QRIS oleh Bank Indonesia yaitu pada tanggal 17 Agustus 2019. Namun, Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank Indonesia resmi meluncurkan standar untuk penggunaan kode QR Indonesia yang diberi nama *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*. Alasan peluncuran kanal pembayaran ini salah satunya yakni Merchant yang selalu menyediakan banyak kode QR dari macam-macam penerbit ketika masyarakat ingin bertransaksi secara non-tunai. Aplikasi pembayaran digital yang sudah diunduh ke smartphone dan sudah terkoneksi internet sudah bisa memanfaatkan QRIS. Program-program tersebut adalah beberapa jenis *e-wallet* (dari penerbit perbankan dan non-perbankan) yang digunakan sebagai alat pembayaran berbasis server dengan lisensi dari Bank Indonesia (Risma & Sri, 2021).

Dengan kemudahan pengimplementasian penggunaan QRIS untuk berbagai macam pembayaran pun sudah menyebar luas di kalangan masyarakat terutama di kalangan anak-anak muda (gen Z). Selain fleksibilitas, sisi keamanan QRIS yaitu terletak pada informasi mengenai *Point of Sale*, seperti transfer uang yang hanya dengan meminta nomor rekening tujuan. Untuk waktu sekarang ini, dapat dikatakan bahwa QRIS sudah aman dari serangan siber (*cyber crime*). Untuk Prinsip QRIS itu sendiri yaitu UNGGUL (Universal, Gampang, Untung, dan Langsung (Bakri et al., 2022).

Minat merupakan salah satu faktor pendorong masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan QRIS di berbagai transaksi. Tingkat tren pembayaran QRIS meningkat sejak pandemi datang yaitu pada tahun 2020. Menurut data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), pada Januari 2020 baru dilakukan 5 juta transaksi QRIS dengan total Rp 365 miliar. selanjutnya QRIS semakin meningkat, dan pada Agustus 2022 ada 91,7 juta transaksi QRIS senilai total Rp 9,66 triliun.



Gambar 2. Volume dan Nilai Transaksi QRIS di Indonesia

Sumber: Kadata.co.id (2022)

Kini, QRIS sudah banyak digunakan di beberapa layanan dan transaksi digital payment terutama pada UMKM. Dikarenakan tujuan diciptakannya *QR Code* yaitu untuk melancarkan sistem transaksi non kas yang nyaman, mendesak efisiensi perekonomian, meningkatkan perhitungan finansial digital dan mendukung Upaya Mikro Kecil Menengah (UMKM) serta QRIS dapat digunakan seluruh tatanan masyarakat (Amanda & Tambunan, 2022). Tak hanya dalam dunia perniagaan, namun QRIS juga merambah ke pembayaran digital pada Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) yang akan lebih memudahkan umat muslim untuk beramal.

Di Indonesia pengelolaan dana ZIS berada di Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ). Kedua bentuk organisasi memiliki tujuan yang sama, yaitu bertujuan untuk mengelola dana zakat dan sumber-sumber dana sosial yang lain secara maksimal guna kemaslahatan ummat. Dengan adanya Lembaga amil zakat tersebut memudahkan masyarakat dalam melaksanakan ZIS tersebut. Misalnya pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang mengelola berbagai sumber dana zakat dan bantuan sosial yang naik setiap tahunnya. Dari potensi zakat Rp230 triliun seperti diungkap Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), baru Rp8 triliun (3,5 persen) yang terkumpul. Walaupun demikian, namun dari tahun ke tahun hasil yang diperoleh kian meningkat.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) seperti BAZNAS sebagai Badan Amil Zakat yang bergerak pada bidang kehumasan harus mengembangkan strateginya guna peningkatan sebuah profesionalitas dalam pengelolaan dana ZIS. Salah satunya dengan pemanfaatan QRIS. Dengan begitu, yang sebelumnya membayar zakat dengan cara muzakki

datang ke lembaga zakat ataupun amil zakat yang mengambil zakat ke rumah muzakki kini sudah dipermudah dengan menggunakan QRIS tersebut. Jika donatur ingin menyalurkan dana ZIS nya melalui *E-wallet* seperti Gopay, maka BAZNAS pun harus menyiapkan QR Scan dari Gopay pula, begitupun sebaliknya. Demikianlah hal yang mendasari lahirnya QRIS di Indonesia (Kurniawati, 2020).

Berbicara mengenai pembayaran ZIS melalui merchant QRIS dari salah satu *e-wallet* yaitu Go-Pay. Tidak jauh berbeda dengan pembayaran QRIS melalui mobile banking Syariah yang tersedia. Kini, tidak hanya melalui *e-wallet* saja, pembayaran ZIS pun dapat dilakukan dengan fitur-fitur yang ada pada *mobile banking* Syariah dengan menggunakan QRIS tersebut. Misalnya pada *mobile banking* Syariah BPD DIY Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Indonesia, dan lain-lainnya. BPD DIY Syariah menggunakan fitur QUAT (*QRIS Ultimate Automated Transaction*) dari layanan *mobile banking* QRIS Bank BPD DIY untuk mengumpulkan shadaqah dan zakat infak dan dapat diakses menggunakan sejumlah *e-wallet* (Tomi, 2021). Bank Muamalat sendiri memulai mempromosikan layanan QRIS *Acquirer* dan Pembayaran Syariah menggunakan aplikasi unik bernama Muamalat Merchant App (MMA) (Puspaningtyas, 2022). Adapun Bank Syariah Indonesia (BSI) menghadirkan *BSI Mobile User* untuk nasabah guna melakukan transaksi non-tunai menerapkan QRIS BSI untuk belanja maupun bersedekah, termasuk beramal dalam bentuk zakat, infaq, dan shadaqah (Hidayat, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan faktor-faktor yang mendorong minat masyarakat dalam menggunakan QRIS. Misalnya studi yang dilakukan oleh Siregar (2021) memperlihatkan bahwa pengaruh pengetahuan, manfaat dan resiko merupakan faktor pendukung minat masyarakat Indonesia untuk menggunakan QRIS. Di sisi lain hasil kajian Malita Puspa dan Darna (2022) menunjukkan bahwa QRIS belum bisa dinyatakan mudah untuk digunakan karena masih lebih banyak jamaah masjid yang memilih menggunakan uang tunai untuk mengeluarkan ZIS. Studi tersebut menunjukkan faktor kemudahan teknologi dan pengaruh sosial yang bisa menjadi pendorong penggunaan QRIS nyatanya tidak mempengaruhi jamaah masjid untuk lebih banyak menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran ZIS.

Studi lainnya mengenai determinan penggunaan QRIS misalnya dilakukan oleh Saputri (2020), Risma & Sri (2021), Kharisma & Jayanto (2021), Puspa & Darna (2022), dan Hafifuddin & Wahyudi (2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni penelitian kali ini fokus pada kasus pembayaran Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) menggunakan QRIS Bank Syariah. Selain itu, yang menjadi pembeda penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah objek penelitian, variabel penelitian, serta faktor-faktor penelitian. Penelitian ini mengambil dari

beberapa nasabah bank syariah secara umum. Dengan kemudahan yang telah ditawarkan pada sistem *m-banking* syariah tersebut diharapkan menunjang minat dan keputusan nasabah bank syariah untuk menggunakan QRIS sebagai saran pembayaran ZIS tersebut. Mengacu latar belakang dan fenomena diatas menjadi daya tarik sendiri bagi penulis untuk meneliti mengenai determinan keputusan nasabah bank syariah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS).

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif dipilih oleh peneliti untuk dijadikan desain dalam penelitian ini. Metode deskriptif verifikatif ini untuk menentukan apakah faktor pengetahuan, faktor pengembangan teknologi, dan variabel lingkungan secara signifikan mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh nasabah bank syariah dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran ZIS. Objek dari penelitian ini yaitu masyarakat atau nasabah pengguna bank syariah dengan kriteria usia 18-60 tahun, menggunakan Bank Syariah, dan pernah bertransaksi dengan QRIS. Data primer diperoleh dari instrumen kuesioner dari seratus orang responden. Uji Validitas dan Uji Reabilitas diterapkan untuk memperoleh data yang valid dan konsisten. Analisis data dengan metode regresi linier berganda dan telah melalui uji asumsi klasik.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah: Faktor Pengetahuan (X1) yang diukur dengan Tingkat Pendidikan dan Usia (Septifani et al., 2014); Faktor Perkembangan Teknologi (X2) yang diukur dengan indikator Financial technology (Kharisma & Jayanto, 2021); dan Faktor Lingkungan (X3) yang diukur dengan indikator Sosial dan Budaya. Adapun variabel dependen adalah Keputusan (Y) yang diukur dengan keputusan menggunakan QRIS untuk pembayaran ZIS.

Hidpotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh pengetahuan secara parsial terhadap keputusan nasabah bank syariah menggunakan QRIS untuk pembayaran ZIS.

H2: Terdapat pengaruh perkembangan teknologi secara parsial terhadap keputusan nasabah bank syariah menggunakan QRIS untuk pembayaran ZIS.

H3: Terdapat pengaruh lingkungan secara parsial terhadap keputusan nasabah bank syariah menggunakan QRIS untuk pembayaran ZIS.

H4: Terdapat pengaruh pengetahuan, perkembangan, dan lingkungan secara simultan terhadap keputusan nasabah bank syariah menggunakan QRIS untuk pembayaran ZIS.

Hasil dan Pembahasan

Setelah data dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan uji yang dijalankan, serta memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dari uji asumsi klasik, berikut ini dijabarkan hasil yang diperoleh dari uji statistik yang dilakukan:

Pengujian Hipotesis

Uji T

Hubungan variabel Pengetahuan, Perkembangan Teknologi, dan Lingkungan terhadap keputusan nasabah diuji dengan menggunakan uji t (parsial)

Table 1. Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,454	1,204		5,733	0,000
1 Pengetahuan	0,208	0,050	0,387	4,157	0,000
Perkembangan Teknologi	0,203	0,047	0,399	4,314	0,000
Lingkungan	0,240	0,039	0,525	6,113	0,002

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan analisis dari hasil uji t atau pengujian tiap variabel secara parsial yaitu:

a. Menguji pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Nasabah secara parsial

Terlihat bahwa t hitung koefisien periklanan pada tabel sebesar 4,157. Sedangkan t tabel bisa ditentukan dari melihat tabel distribusi t dengan cara menghitung yaitu $\alpha = 0,05$ serta $df = t(a/2:n-k-2) = 97$ maka didapatkan nilai distribusi t sebesar 1,984. Variabel pengetahuan dengan p-value memiliki nilai sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan, sedangkan jika total perhitungan t lebih tinggi dari distribusi tabel-t dapat dikatakan signifikan ($4,157 > 1,984$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan bank syariah secara Parsial.

b. Menguji pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Keputusan Nasabah secara parsial

Terlihat bahwa t hitung koefisien promosi penjualan pada tabel sebesar 4,314. Sedangkan t tabel bisa ditentukan dari melihat tabel distribusi t dengan cara menghitung yaitu $\alpha = 0,05$ serta $df = t(a/2:n-k-2) = 97$ maka didapatkan nilai distribusi t sebesar 1,984. Variabel pengetahuan dengan p-value memiliki nilai sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan, sedangkan jika total perhitungan t lebih tinggi dari distribusi tabel-t dapat dikatakan signifikan ($4,314 > 1,984$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel perkembangan

teknologi berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan bank syariah secara Parsial.

c. Menguji pengaruh Lingkungan terhadap Keputusan Nasabah secara parsial

Terlihat bahwa t hitung koefisien promosi penjualan pada tabel sebesar 6,113. Sedangkan t tabel bisa ditentukan dari melihat tabel distribusi t dengan cara menghitung yaitu $\alpha = 0,05$ serta $df = t (a/2:n-k-2) = 97$ maka didapatkan nilai distribusi t sebesar 1,984. Variabel pengetahuan dengan p-value memiliki nilai sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti signifikan, sedangkan jika total perhitungan t lebih tinggi dari distribusi tabel-t dapat dikatakan signifikan ($6,113 > 1,984$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel lingkungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan bank syariah secara Parsial.

Uji F

Dilakukan uji f untuk menguji secara simultan antara variabel pengetahuan, perkembangan teknologi, dan lingkungan terhadap keputusan nasabah.

Table 2. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99,520	3	33,173	13,131	0,000b
Residual	242,520	96	2,526		
Total	342,040	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah (Y)

b. Predictors: (Constant), Lingkungan (X3), Perkembangan Teknologi (X2), Pengetahuan (X1)

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Sesuai tabel uji F diatas, pada tabel ANOVA terlihat nilai F dalam tabel ANOVA diatas diperoleh nilai sebesar 13,131. Dengan signifikansi mempunyai tingkat 5% serta $df_1 = 3$, $df_2 = 96$, didapatkan nilai tabel distribusi nilai F sebesar 3,09. Sehingga karena nilai perhitungan F ($13,131 > 3,09$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Disamping nilai F, dapat juga ditarik kesimpulan dengan melihat signifikansi yang memiliki nilai sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga pada akhirnya dapat diteruskan guna memperhitungkan variabel keputusan nasabah atau dengan sebutan lain variabel pengetahuan, perkembangan teknologi, dan lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R² atau sering dikenal dengan Uji Koefisien Determinasi dilakukan digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi kontribusi faktor independen yaitu Pengetahuan, Perkembangan Teknologi, dan Lingkungan terhadap variabel dependen

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,539 ^a	0,291	0,269	1,589

a. Predictors: (Constant), Lingkungan, Perkembangan Teknologi, Pengetahuan

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menguji penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi linier berganda. Data yang telah diinput ke dalam SPSS ini akan diuji dengan menggunakan regresi linier berganda dan pada kesempatan kali ini peneliti menggunakan SPSS versi 25 dan hasil pengolahan dalam penelitian ini terlampir berikut ini:

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	5,409	1,208		4,479	0,000		
1 Pengetahuan	0,010	0,069	0,018	0,140	0,889	0,451	2,219
Perkembangan Teknologi	0,071	0,061	0,140	1,155	0,001	0,506	1,975
Lingkungan	0,199	0,052	0,434	3,795	0,004	0,563	1,775

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Interpretasi

Interpretasi diperlukan sebagai hasil pembacaan antara hasil olah data dengan kenyataan yang ada, berikut interpretasi dari hasil penelitian ini:

Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Nasabah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS

Menurut penjelasan yang terlampir pada tabel 4. diatas, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dengan signifikansi memiliki nilai sebesar 0,889 ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran ZIS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Puspa et al. (2022) yang mengemukakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan QRIS dengan nilai signifikansi $0,820 > 0,05$. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Prabawani (2022) yang menemukan bahwa pengetahuan

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian dengan nilai signifikansi sebesar $0,243 > 0,05$.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS.

Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Keputusan Nasabah Bank Syariah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS

Menurut penjelasan yang terlampir pada tabel 4.21 diatas, menunjukkan bahwa variabel perkembangan teknologi dengan signifikansi memiliki nilai sebesar 0,001 ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perkembangan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran ZIS.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Nugroho (2019) yang mengemukakan bahwa perkembangan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan QRIS dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Mayanti (2022) yang menemukan bahwa perkembangan teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian dengan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS.

Pengaruh Lingkungan terhadap Keputusan Nasabah Bank Syariah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS

Menurut penjelasan yang terlampir pada tabel 4.21 diatas, menunjukkan bahwa variabel lingkungan dengan signifikansi memiliki nilai sebesar 0,004 ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Puspa et al (2022) yang mengemukakan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan QRIS dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Mayanti (2022) yang menemukan bahwa lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS.

Pengaruh Pengetahuan, Perkembangan Teknologi, dan Lingkungan terhadap Keputusan Nasabah Bank Syariah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS

Menurut data pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa hasil uji variabel pengetahuan, perkembangan teknologi, dan lingkungan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F (13,131) >$ nilai distribusi tabel $F (3,09)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan, perkembangan teknologi, dan lingkungan berpengaruh signifikan dan positif secara simultan terhadap keputusan nasabah bank syariah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS.

Dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengetahuan, perkembangan teknologi, dan lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan nasabah bank syariah untuk menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS. Hal ini disebabkan karena variabel X tentunya memiliki peran penting tersendiri terhadap variabel Y.

Kesimpulan

Variabel pengetahuan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS. Hal ini disebabkan karena QRIS merupakan sebuah kemajuan teknologi finansial yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat, sehingga QRIS bukan menjadi sarana utama untuk sebuah pembayaran digital. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi tingkat keputusan nasabah bank syariah dalam menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran ZIS.

Variabel perkembangan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS. Hal ini disebabkan bahwa perkembangan teknologi yang pesat sehingga dapat memadahi masyarakat atau nasabah untuk memudahkan segala transaksi digital seperti menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan teknologi dapat mempengaruhi tingkat keputusan nasabah bank syariah dalam menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran ZIS.

Variabel lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS. Hal ini disebabkan oleh adaptasi yang ada pada lingkungan sosial dan budaya untuk mengikuti zaman yang lebih modern. Sehingga penggunaan QRIS sudah sewajarnya menjadi *habit* masyarakat umum untuk

sarana transaksi digital. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi tingkat keputusan nasabah bank syariah dalam menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran ZIS.

Secara simultan variabel pengetahuan, perkembangan teknologi dan lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS. Hal ini disebabkan karena setiap variabel X tentunya memiliki peran penting tersendiri terhadap variabel Y.

Daftar Pustaka

- Amanda, F. A., & Tambunan, K. (2022). Analisis Strategi BSI Kcp Stabat Proklamasi dalam Meningkatkan Minat Nasabah Menggunakan Pembayaran Berbasis Qris. *Regress: Journal of Economics & Management*, 2(1), 91–98. <https://doi.org/10.57251/reg.v2i1.278>
- Bakri, M. A., Sagita, R., Panorama, M., & ... (2022). Analisis Lapangan Minat Konsumen Kota Palembang terhadap Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Alternatif di Palembang Square Mall (Studi Kasus *Ekonomis: Journal of ...*, 6(September), 811–813. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.588>
- Hafifuddin, H., & Wahyudi, R. (2022). Analisis Persepsi Jamaah Masjid di Kecamatan Gondokusuman Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness*, 4(1), 114–127. <https://doi.org/10.24256/dinamis.v5i2.3347>
- Hidayat, S. (2022). QRIS BSI Mudah Berinfaq dan Bersedekah.
- Kharisma, P., & Jayanto, P. Y. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 47–56. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4471>
- Krisnadi, I. W. B. (2016). analisa regulasi fintech dalam membangun perekonomian di Indonesia. *Jurnal Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*, 1–9.
- Kurniawati, K. (2020). Strategi Pengumpulan Dana ZIS Melalui Sistem Berbayar Nontunai QRIS dalam Meningkatkan Minat Donatur di BAZNAS Provinsi Bali. *Widya Balina*, 5(2), 240–249. <https://doi.org/10.53958/wb.v5i2.68>
- Mayanti, R. (2022). Preferensi Masyarakat Terhadap Quick Response Code Indonesian Standard Sebagai Sarana Teknologi Pembayaran Digital. *Faktor Exacta*, 15(1), 65–72.
- Ningsih, D. R. (2020). Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 270–277.

- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan Teknologi Qris Dengan Persepsi Manfaat Dan Persepsi Risiko Keamanan Sebagai Variabel Intervening. 1–23.
- Puspa, M., & Darna, D. (2022). Determinan Penentu Keputusan Jamaah Masjid Membayarkan ZIS melalui Aplikasi QRIS (Studi Kasus Masjid Raya Bintaro Jaya)”. Prosiding SNAM PNJ.
- Puspaningtyas, L. (2022). Bank Muamalat Luncurkan QRIS Syariah Payment dan MMA.
- Risma, A. A., & Sri, D. E. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17, 10–17.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 1–11.
- Sari, M., Rahma, T. I. F., & Jannah, N. (2022). Optimalisasi Financial Technology (Fintech) Dalam Pengembangan Ziswaf Pada Baznas Kab. Mandailing Natal Sumatera Utara. *Humantech: Jurnal Ilmiah ...*, 1(8), 1023–1037.
- Septifani, R., Achmadi, F., & Santoso, I. (2014). Pengaruh Green Marketing, Pengetahuan dan Minat Membeli. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(2), 201–218.
- Siregar, D. S. (2021). Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (Qris). In Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (Issue 1).
- Subagiyo, R. (2019). Era Fintech: Peluang Dan Tantangan Bagi Ekonomi Syariah. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 316–336. <https://doi.org/10.24090/ej.v7i2.3457>
- Tomi. (2021, November). Mudahkan Pengumpulan Dana ZIS, Bank BPD DIY Syariah Kenalkan Transaksi QRIS. Bank BPD DIY Syariah.
- Tribudhi, D. A., & Nugroho, L. (2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5 (03), 2019 , 137-144 Fintech Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kinerja ZIS di Indonesia. 5(03), 137–144.
- Trisnawati, O. M., & Fahmi, S. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan Elektronik (E-Servqual) terhadap Kepuasan Nasabah Pengguna Mobile Banking. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 4(2), 174–184.